

BUDAYA MARITIM SEBAGAI BASIS KETAHANAN MASYARAKAT¹

Blajan Konradus¹

¹Program Studi Sosiologi FISIP Universitas Nusa Cendana
Jl. Adisucipto – Penfui Kode Pos. 85114, Telp. 0380-881597
Email: blajan.konradus@staf.undana.ac.id

Abstract

The existence of seas and rivers inherently also has a significant influence on the daily lives of coastal communities. Maritime culture has a very important role in preparing communities to face various challenges, especially in terms of economic, social and security resilience. This article discusses the importance of maritime culture as a basis for community resilience. In the economic realm, coasts and waters have the potential for abundant natural resources such as fish, coral reefs, gas and petroleum. Maritime culture also has a significant role in strengthening the social capacity of society through coastal life features such as unique ethnic, linguistic and cultural diversity. Maritime culture also becomes a link between communities in various coastal areas and facilitates the exchange of knowledge, skills and traditions between cultures and contributes to teaching the values of cooperation, togetherness and mutual cooperation, which collectively strengthen the social resilience of communities. In terms of security, maritime culture is an important basis for building community resilience against threats related to waters. Finally, through a comprehensive analytical framework, the positive impacts of maritime culture in increasing economic, social and community security are also explained.

Key Words: Maritime Culture, important role, Community security

¹ Tulisan ini pernah disampaikan pada kegiatan Seminar Nasional dalam rangka memperingati Hari Maritim Nasional, yang diselenggarakan oleh Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi bekerjasama dengan Universitas Nusa Cendana, yang dilaksanakan di Kupang, Nusa Tenggara Timur tanggal 29 September 2023.

I. PENDAHULUAN

Budaya maritim telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat di wilayah pesisir sepanjang sejarah. Keberadaan laut dan sungai secara inheren juga telah memberikan pengaruh yang signifikan pada kehidupan sehari-hari masyarakat pesisir. Dalam konteks ini, budaya maritim memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan masyarakat menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal ketahanan ekonomi, sosial, dan keamanan.

Tulisan sederhana ini bermaksud membahas pentingnya budaya maritim sebagai basis ketahanan masyarakat. Di ranah ekonomi, kita dapat mengatakan bahwa pesisir serta perairan memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah seperti ikan, terumbu karang, gas, dan minyak bumi. Pemanfaatan sumber daya ini secara berkelanjutan dapat menjadi sumber penghidupan yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal. Budaya maritim yang kuat dalam mengelola sumber daya alam bahari ini secara bijak akan menjadi landasan penting bagi keberlanjutan ekonomi masyarakat.

Selain itu, budaya maritim juga memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat kapasitas sosial masyarakat. Corak kehidupan pesisir biasanya ditandai dengan keragaman etnis, bahasa, dan kebudayaan yang unik. Budaya maritim juga menjadi penghubung antara masyarakat di berbagai wilayah pesisir. Budaya maritime juga ikut memfasilitasi pertukaran pengetahuan, keterampilan, dan tradisi antarbudaya. Tidak hanya itu, budaya maritim pun ikut berkontribusi dalam hal mengajarkan nilai-nilai kerja sama, kebersamaan, dan gotong royong, yang secara kolektif memperkuat ketahanan sosial masyarakat.

Selanjutnya, dalam hal keamanan, budaya maritim menjadi dasar penting dalam membangun ketahanan masyarakat terhadap ancaman yang berkaitan dengan perairan. Masyarakat pesisir yang memiliki pemahaman mendalam tentang navigasi, teknik memancing, dan pengelolaan risiko bencana alam akan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi bencana seperti tsunami, badai, atau kecelakaan kapal. Selain itu, budaya maritim juga dapat memperkuat kesadaran dan keterlibatan

masyarakat dalam menjaga keamanan laut, terutama dalam melawan ilegal fishing, perampasan sumber daya alam, dan konflik maritim antar-negara.

Tulisan kecil ini juga bertujuan untuk memahami peran budaya maritim sebagai basis ketahanan masyarakat. Melalui kerangka analisis yang komprehensif, akan diuraikan dampak-dampak positif dari budaya maritim dalam meningkatkan ketahanan ekonomi, sosial, dan keamanan masyarakat. Diharapkan makalah ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang pentingnya mempertahankan dan memperkuat budaya maritim di tengah perubahan global yang terjadi saat ini.

II. Budaya Maritim

2.1 Pengertian Budaya Maritim

Budaya Maritim merupakan sebuah konsep yang mencerminkan gaya hidup dan kehidupan masyarakat yang terkait erat dengan lautan dan sumber daya di dalamnya. Budaya Maritim melibatkan berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem sosial, ekonomi, politik, dan budaya, yang terbentuk dan dipengaruhi oleh kehidupan dan hubungan dengan lautan (Indriyanto G. et al, 2019).

Budaya Maritim seringkali ditemui di wilayah pesisir, kepulauan, dan daerah yang memiliki akses langsung ke lautan atau perairan. Di daerah-daerah tersebut, laut tidak hanya menjadi sumber mata pencaharian, tetapi juga mempengaruhi pola kehidupan dan identitas masyarakat setempat (Chris Drew, 2023).

Pada umumnya, Budaya Maritim melibatkan berbagai aktifitas seperti perikanan, pertanian laut, perdagangan, pelayaran, pembuatan perahu, serta upacara dan tradisi yang berkaitan dengan lautan. Budaya Maritim juga mencakup pengetahuan dan keahlian khusus yang berkaitan dengan navigasi, pengelolaan sumber daya laut, serta keterampilan dalam menghadapi dan memanfaatkan potensi lautan (lihat kembali Bourdieu, 1977, terkait Kapital Budaya dalam Sosiologi).

Budaya Maritim juga mencerminkan nilai-nilai dan sikap masyarakat dalam menghormati dan menjaga lingkungan laut. Kesadaran akan pentingnya keberlanjutan sumber daya laut serta keberagaman hayati di dalamnya menjadi bagian penting dalam Budaya Maritim.

Dengan adanya Budaya Maritim, masyarakat bisa hidup harmonis dengan laut dan memanfaatkannya secara berkelanjutan. Hal ini tidak hanya berdampak pada

ekonomi dan kehidupan sehari-hari mereka, tetapi juga berkontribusi dalam pelestarian lingkungan laut serta warisan budaya yang turun temurun.

2.2 Unsur-unsur Budaya Maritim

Unsur-unsur budaya maritime.

Setidaknya ada beberapa unsur dalam budaya maritime, antara lain:

- (1) Komunitas nelayan:** Komunitas nelayan adalah salah satu unsur utama dalam budaya maritim. Mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang kaya tentang pengelolaan sumber daya laut, teknik penangkapan ikan, dan tradisi budaya yang terkait dengan laut (Lihat Determinisme Lingkungan dalam Chris Drew, 2023., Sebuah tinjauan atas Kamalpreet Gill Singh et al. Sumber: <https://helpfulprofessor.com/environmental-determinism-theory/> Diakses 26 September 2023)
- (2) Musik dan tarian:** Musik dan tarian tradisional yang terkait dengan laut sering menjadi bagian penting dari budaya maritim. Hal ini dapat mencerminkan kehidupan sehari-hari nelayan, perjalanan laut, dan legenda tentang laut.
- (3) Alat musik tradisional:** Banyak alat musik tradisional yang menggunakan bahan dan motif laut, seperti alat musik tradisional gong, alat musik bajidor, atau gamelan maritim.
- (4) Cerita rakyat laut:** Banyak cerita rakyat dan legenda yang berkaitan dengan laut dan kehidupan maritim, seperti legenda tentang putri duyung, rajah laut, atau hutan laut misterius.
- (5) Warisan arsitektur:** Banyak kota pesisir memiliki arsitektur yang khas yang mencerminkan sejarah maritim mereka. Misalnya, rumah-rumah kayu panggung di pesisir Jawa Barat atau rumah-rumah toko di daerah pelabuhan.
- (6) Kuliner:** Budaya maritim juga dapat dilihat dalam masakan tradisional yang menggunakan bahan makanan laut seperti ikan, udang, cumi, atau kerang. Setiap daerah memiliki masakan laut khas dan cara memasak yang unik.
- (7) Festival dan perayaan:** Banyak festival dan perayaan tradisional yang terkait dengan laut dan kehidupan maritim, seperti perayaan nelayan, festival makanan laut, atau festival perahu dayung.
- (8) Seni rupa:** Seni rupa tradisional seperti ukiran kayu, anyaman, dan lukisan juga mencerminkan unsur budaya maritim, baik dalam tema dan motif yang terkait

dengan laut atau dalam bahan-bahan yang digunakan seperti kerang atau serat kelapa.

(9) Pewarisan pengetahuan dan kearifan lokal: Budaya maritim juga mencakup pengetahuan dan kearifan lokal dalam mengelola sumber daya laut, navigasi laut, dan teknik pembuatan perahu tradisional. Pengetahuan ini sering kali diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian penting dari identitas budaya maritim (Lihat juga Bourdieu, 1977, tentang Kapital Budaya dalam Sosiologi).

III. Peran Budaya Maritim sebagai Basis Ketahanan Masyarakat

3.1 Penguatan Identitas Maritim

Penguatan identitas maritim adalah upaya untuk memperkuat dan meningkatkan kesadaran dan identitas bangsa Indonesia sebagai negara maritim yang kaya akan sumber daya laut dan memiliki hubungan yang erat dengan laut. Hal ini dilakukan dengan cara menghormati, menjaga, dan memanfaatkan laut dengan bijak, serta memberikan perhatian yang lebih kepada sektor kelautan dan perikanan (Bdk. Firdaus M.S., 2017).

Penguatan identitas maritim penting dilakukan karena Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.000 pulau dan memiliki garis pantai yang sangat panjang. Laut juga memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, seperti sebagai jalur transportasi, sumber mata pencaharian, dan kehidupan budaya.

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk memperkuat identitas maritim adalah dengan mengadakan pameran dan festival kelautan. Acara ini dapat dijadikan ajang untuk mengenalkan kekayaan laut Indonesia kepada masyarakat sehingga mereka dapat memiliki rasa bangga dan menghargai laut. Selain itu, acara tersebut juga dapat menjadi media untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian laut dan sumber daya laut.

Penguatan identitas maritim juga dapat dilakukan melalui pendidikan. Sekolah-sekolah dapat memasukkan materi tentang kelautan dan perikanan ke dalam kurikulum, serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan laut seperti

kunjungan ke pantai, menjaga kebersihan pantai, dan pengenalan jenis-jenis ikan. Dengan demikian, generasi muda akan lebih sadar akan pentingnya menjaga dan memanfaatkan laut dengan baik.

Lembaga pemerintah juga memiliki peran penting dalam penguatan identitas maritim. Mereka dapat mengambil langkah-langkah untuk melindungi dan mengelola sumber daya laut secara berkelanjutan, serta mendorong pembangunan sektor kelautan dan perikanan. Selain itu, pemerintah juga dapat memperkuat diplomasi maritim dengan menjalin kerjasama dengan negara-negara lain dalam bidang kelautan, seperti penangkapan ikan ilegal dan pencemaran laut.

Melalui penguatan identitas maritim, diharapkan masyarakat Indonesia akan lebih sadar akan potensi dan peran penting laut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjaga dan memanfaatkan laut dengan bijak, Indonesia dapat menjadi negara maritim yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

3.2 Pengembangan Potensi Maritim

Karim A dan Widjajanti N.C (2012) menyatakan bahwa pengembangan potensi maritim merujuk pada upaya untuk meningkatkan pemanfaatan potensi yang ada di sektor maritim, termasuk sumber daya alam, infrastruktur, industri, dan potensi manusia yang terkait dengan sektor maritim. Pengembangan potensi maritim sangat penting karena sektor maritim memiliki potensi yang besar dalam hal ekonomi, transportasi, pariwisata, sains, dan teknologi.

Masih menurut Karim A. Et al (2012), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan upaya pengembangan potensi maritim ini, yaitu:

(a)Pemanfaatan Sumber Daya Alam: Sumber daya alam yang ada di sektor maritim, seperti ikan, minyak dan gas, tambang, dan energi terbarukan, perlu dimanfaatkan secara optimal. Hal ini dapat dilakukan melalui penelitian dan pengembangan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi pengolahan dan pemanfaatan sumber daya alam serta melalui pengaturan kebijakan yang tepat.

(b) Peningkatan Infrastruktur: Infrastruktur yang baik sangat penting untuk mendukung pengembangan sektor maritim. Hal ini meliputi pembangunan pelabuhan, jalan akses, jaringan komunikasi, dan fasilitas pendukung lainnya. Peningkatan infrastruktur akan memudahkan akses dan mobilitas barang dan orang, serta meningkatkan konektivitas antarwilayah.

(c) Pengembangan Industri Maritim: Pengembangan industri maritim meliputi pembangunan kapal, perikanan, galangan kapal, pabrik pengolahan, pariwisata, dan sektor-sektor lain yang terkait dengan sektor maritim. Pengembangan industri maritim dapat dilakukan dengan membangun iklim investasi yang kondusif, mengembangkan sumber daya manusia yang handal, dan mempermudah akses pasar dan modal.

(d) Pengembangan Potensi Manusia: Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terkait dengan sektor maritim sangat penting dalam pengembangan potensi maritim. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang menghasilkan tenaga kerja profesional dan terampil dalam berbagai bidang yang terkait dengan sektor maritim, seperti kelautan, perikanan, navigasi, dan teknologi maritim.

Pengembangan potensi maritim juga dapat memberikan dampak positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan lapangan kerja, pemberdayaan masyarakat pesisir, peningkatan daya saing negara di kancah internasional, serta menjaga dan melestarikan lingkungan laut. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk bekerja sama dalam upaya pengembangan potensi maritim guna memperoleh manfaat yang optimal dari sektor ini.

3.3 Pekerjaan dan Ekonomi Maritim

Pekerjaan dan ekonomi maritim meliputi segala aktivitas yang terkait dengan sektor maritim, yaitu industri perkapalan, perdagangan internasional, pariwisata bahari, penangkapan dan budidaya ikan, serta eksplorasi dan eksploitasi sumber daya laut.

Industri perkapalan adalah salah satu sektor penting dalam perekonomian maritim. Aktivitas di sektor ini mencakup konstruksi kapal, pengoperasian kapal-

kapal pelayaran, serta perbaikan dan pemeliharaan kapal-kapal. Industri perkapalan menciptakan lapangan kerja bagi pekerja seperti insinyur perkapalan, pelayan kapal, nakhoda, dan awak kapal lainnya.

Perdagangan internasional juga menjadi bagian penting dalam perekonomian maritim. Transportasi laut merupakan metode utama untuk mengirimkan barang-barang secara internasional. Sebagai contoh, container dan kargo kapal digunakan untuk mengangkut berbagai jenis barang dari satu negara ke negara lain. Hal ini menciptakan lapangan kerja dalam bidang distribusi dan logistic (Lihat kembali Effendi B, 2003).

Pariwisata bahari merupakan sektor yang berkembang dalam perekonomian maritim. Banyak destinasi wisata yang terkait dengan laut, seperti pantai, resor, dan pulau-pulau. Pariwisata bahari menciptakan lapangan kerja dalam bidang akomodasi, restoran, dan atraksi wisata laut.

Pekerjaan dan ekonomi maritim juga melibatkan sektor perikanan. Penangkapan ikan di laut dan budidaya ikan di perairan tawar menciptakan lapangan kerja bagi nelayan dan petani ikan. Selain itu, industri makanan laut juga memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian maritim.

Sumber daya laut juga berperan penting dalam pekerjaan dan ekonomi maritim. Berbagai sumber daya seperti minyak bumi, gas alam, dan tambang mineral ditemukan di perairan laut. Eksplorasi dan eksploitasi sumber daya ini menciptakan lapangan kerja dalam bidang pengeboran lepas pantai, pemrosesan sumber daya laut, dan konstruksi fasilitas tambang.

Pekerjaan dan ekonomi maritim memiliki potensi besar untuk berkembang dan memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan dan mengelola sektor ini dengan baik agar dapat memberikan manfaat maksimal.

3.4. Perlindungan Sumber Daya Alam Maritim

Penguatan identitas maritim adalah upaya untuk memperkuat dan meningkatkan kesadaran dan identitas bangsa Indonesia sebagai negara maritim yang kaya akan

sumber daya laut dan memiliki hubungan yang erat dengan laut. Hal ini dilakukan dengan cara menghormati, menjaga, dan memanfaatkan laut dengan bijak, serta memberikan perhatian yang lebih kepada sektor kelautan dan perikanan.

Penguatan identitas maritim penting dilakukan karena Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.000 pulau dan memiliki garis pantai yang sangat panjang. Laut juga memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, seperti sebagai jalur transportasi, sumber mata pencaharian, dan kehidupan budaya.

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk memperkuat identitas maritim adalah dengan mengadakan pameran dan festival kelautan. Acara ini dapat dijadikan ajang untuk mengenalkan kekayaan laut Indonesia kepada masyarakat sehingga mereka dapat memiliki rasa bangga dan menghargai laut. Selain itu, acara tersebut juga dapat menjadi media untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian laut dan sumber daya laut.

Penguatan identitas maritim juga dapat dilakukan melalui pendidikan. Sekolah-sekolah dapat memasukkan materi tentang kelautan dan perikanan ke dalam kurikulum, serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan laut seperti kunjungan ke pantai, menjaga kebersihan pantai, dan pengenalan jenis-jenis ikan. Dengan demikian, generasi muda akan lebih sadar akan pentingnya menjaga dan memanfaatkan laut dengan baik.

Lembaga pemerintah juga memiliki peran penting dalam penguatan identitas maritim. Mereka dapat mengambil langkah-langkah untuk melindungi dan mengelola sumber daya laut secara berkelanjutan, serta mendorong pembangunan sektor kelautan dan perikanan. Selain itu, pemerintah juga dapat memperkuat diplomasi maritim dengan menjalin kerjasama dengan negara-negara lain dalam bidang kelautan, seperti penangkapan ikan ilegal dan pencemaran laut.

Melalui penguatan identitas maritim, diharapkan masyarakat Indonesia akan lebih sadar akan potensi dan peran penting laut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjaga dan memanfaatkan laut dengan bijak, Indonesia dapat menjadi negara

maritim yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

3.5. Keamanan Maritim

Keamanan maritim merujuk pada upaya untuk menjaga keamanan dan keselamatan perairan dan wilayah maritim. Ini melibatkan perlindungan terhadap serangan teroris, kejahatan lintas batas, penyelundupan narkoba, perdagangan manusia, perompakan, dan tindakan ilegal lainnya yang terjadi di perairan (Barton G.A. et al., 2014).

Pentingnya keamanan maritim adalah untuk melindungi sumber daya alam, ekosistem, dan jalur perdagangan internasional yang lewat di lautan. Keamanan maritim juga diperlukan untuk melindungi wilayah kedaulatan negara, patroli perbatasan, dan melaksanakan tugas-tugas pemerintahan di wilayah maritim.

Masih menurut Barton G A et al (2014), setidaknya terdapat 5 langkah yang biasanya bisa ditempuh untuk menjaga keamanan maritim, antara lain:

- (1) Patroli maritim:** Penggunaan kapal patroli untuk melakukan pengawasan dan penegakan hukum di perairan. Ini melibatkan patroli rutin, pemantauan melalui radar, dan pemantauan satelit untuk mengidentifikasi aktivitas yang mencurigakan.
- (2) Kerjasama internasional:** Negara-negara bekerjasama secara internasional melalui perjanjian dan kerangka hukum untuk memerangi kejahatan maritim. Ini dapat melibatkan pertukaran informasi, operasi patroli bersama, dan penangkapan bersama terhadap kapal atau individu yang mencurigakan.
- (3) Verifikasi dan perlindungan tumpangan:** Untuk melindungi perdagangan internasional, ada verifikasi dan perlindungan tumpangan yang dilakukan oleh otoritas pelabuhan dan lembaga maritim. Ini melibatkan pemeriksaan terhadap

kapal dan kargo yang masuk atau keluar dari pelabuhan untuk melawan penyelundupan narkoba, senjata, dan ancaman lainnya.

(4) Pembentukan pasukan khusus: Beberapa negara membentuk pasukan khusus untuk melindungi perairan mereka, seperti penjaga pantai, pasukan laut, atau pasukan maritim. Pasukan ini dilengkapi dengan keahlian khusus dan teknologi yang diperlukan untuk melaksanakan operasi penegakan hukum di perairan.

(5) Pengembangan teknologi dan sarana pendukung: Keamanan maritim juga membutuhkan investasi dalam teknologi dan sarana pendukung seperti radar laut, sistem pemantauan satelit, kapal patroli canggih, dan sistem komunikasi yang dapat beroperasi di lautan.

Kesimpulannya, keamanan maritim penting untuk melindungi perairan dan wilayah maritim dari ancaman kejahatan, perlindungan sumber daya alam, dan membantu menjaga stabilitas dan perdagangan internasional. Upaya untuk menjaga keamanan maritim melibatkan kerjasama internasional, pengawasan, penegakan hukum, perlindungan tumpangan, dan investasi dalam teknologi dan sarana pendukung.

IV. Faktor-faktor Pendukung Ketahanan Masyarakat Berbasis Budaya Maritim

4.1 Pendidikan dan Pengetahuan Budaya Maritim

Pendidikan dan pengetahuan budaya maritim adalah proses transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan di sekitar laut dan lautan. Hal ini mencakup segala hal yang terkait dengan kegiatan dan aspek budaya yang terkait dengan laut, seperti penelitian kelautan, pengelolaan sumber daya laut, pelayaran, kehidupan masyarakat pesisir, tradisi maritim, dan sejarah maritim.

Pendidikan dan pengetahuan budaya maritim penting karena laut dan lautan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Lautan tidak hanya menyediakan sumber daya alam yang melimpah, tetapi juga mempengaruhi iklim global, ekonomi global, perdagangan internasional, dan transportasi global. Dalam konteks ini,

pengetahuan tentang budaya maritim sangat penting untuk keberlanjutan dan kelestarian sumber daya laut.

Pendidikan dan pengetahuan budaya maritim juga berperan dalam memperkaya kehidupan sosial dan budaya manusia. Budaya maritim mencakup kepercayaan, tradisi, bahasa, seni, dan gaya hidup yang berkembang di sekitar laut. Dengan mempelajari dan menghargai budaya maritim, kita dapat memahami sejarah kelautan, melindungi warisan budaya yang unik, dan mempromosikan keragaman budaya (Kartiwi A.,2019).

Selain itu, pendidikan dan pengetahuan budaya maritim juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan laut. Melalui pemahaman ini, kita dapat mempromosikan praktik-praktik yang berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya laut, perlindungan terhadap kehidupan laut, dan pencegahan pencemaran laut.

Masih menurut Kartiwi (2019), pendidikan dan pengetahuan budaya maritim dapat disampaikan melalui berbagai cara, seperti pengajaran di sekolah dan perguruan tinggi, pelatihan di lembaga-lembaga kelautan, museum maritim, festival budaya maritim, jurnal ilmiah, dan media sosial. Selain itu, kerjasama antara pemerintah, institusi pendidikan, masyarakat sipil, dan sektor swasta juga penting dalam mempromosikan pendidikan dan pengetahuan budaya maritim.

Secara keseluruhan, pendidikan dan pengetahuan budaya maritim memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman kita tentang kehidupan maritim, mempromosikan keberlanjutan lingkungan laut, dan melestarikan warisan budaya yang berharga. Dalam dunia yang semakin terkoneksi dan saling bergantung, pemahaman dan penghargaan terhadap kehidupan laut dan budaya maritim merupakan hal yang sangat diperlukan.

4.2 Infrastruktur Maritim

Infrastruktur Maritim merujuk pada semua fasilitas, instalasi, dan layanan yang terkait dengan kegiatan maritim. Ini mencakup pelabuhan, dermaga, terminal kargo, terminal penumpang, dermaga kapal, tangki penampungan minyak, bendungan, jaringan pipa, alat-alat navigasi, dan lain-lain.

Infrastruktur Maritim sangat penting dalam mendukung aktivitas perdagangan dan transportasi laut. Pelabuhan dan dermaga berfungsi sebagai pintu gerbang untuk mengimpor dan mengekspor barang, serta untuk memfasilitasi transportasi penumpang. Terminal kargo adalah tempat di mana barang dikirim, menerima, dan disimpan sebelum dikirim ke tujuan akhir.

Selain itu, infrastruktur maritim juga mencakup fasilitas bantu navigasi seperti mercusuar, sinyal navigasi, dan radar. Ini membantu kapal-kapal untuk memandu dan menjaga keamanan saat berlayar di laut. Jaringan pipa dan tangki penampungan minyak adalah bagian penting dari infrastruktur maritim untuk memfasilitasi transportasi dan penyimpanan bahan bakar dan minyak.

Infrastruktur Maritim juga melibatkan konstruksi dan pemeliharaan bendungan dan tanggul laut untuk mengatur air pasang surut dan memitigasi risiko banjir. Ini sangat penting, terutama di wilayah pesisir yang rentan terhadap banjir dan kerusakan akibat gangguan cuaca buruk.

Dalam rangka menjaga dan mengembangkan infrastruktur maritim, pemerintah biasanya bertanggung jawab untuk membangun, memelihara, dan mengoperasikan fasilitas yang diperlukan. Ini membutuhkan alokasi anggaran yang memadai dan kerjasama dengan sektor swasta untuk mencapai hasil yang optimal.

Infrastruktur Maritim yang kuat dan efisien sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan konektivitas, dan mempromosikan perdagangan internasional. Selain itu, juga berperan penting dalam keamanan nasional dan perlindungan lingkungan laut. Oleh karena itu, investasi yang berkelanjutan dalam infrastruktur maritim harus diprioritaskan untuk memastikan keberlanjutan dan perkembangan sektor maritim yang berkelanjutan.

4.3 Sistem Kebijakan Maritim

Sistem Kebijakan Maritim adalah suatu sistem yang mengatur kegiatan dan kebijakan yang berkaitan dengan laut dan wilayah maritim suatu negara. Sistem ini bertujuan untuk mengelola sumber daya laut, meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir, menjaga keamanan maritim, serta melindungi lingkungan laut (Effendi B, 2003).

Masih menurut Effendi (2003), Beberapa elemen dalam sistem kebijakan maritim antara lain:

- (1) Pengaturan hukum:** Sistem kebijakan maritim membutuhkan kerangka hukum yang jelas untuk mengatur berbagai aspek pemanfaatan dan perlindungan laut. Hal ini mencakup hukum laut internasional, hukum nasional, serta peraturan dan kebijakan khusus yang terkait dengan sumber daya laut dan penggunaannya.
- (2) Pengelolaan sumber daya laut:** Sistem kebijakan maritim memperhatikan pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan. Hal ini mencakup pengelolaan perikanan, pembudidayaan laut, penggunaan ruang laut, serta pengelolaan energi dan mineral di dasar laut.
- (3) Ekonomi kelautan:** Sistem kebijakan maritim juga memperhatikan potensi ekonomi yang dapat dihasilkan dari laut dan wilayah maritim. Hal ini mencakup pengembangan sektor pariwisata pantai, industri perkapalan, pelayaran, perdagangan maritim, serta eksploitasi sumber daya alam seperti minyak, gas, dan mineral.
- (4) Keamanan maritim:** Sistem kebijakan maritim juga mencakup aspek keamanan di laut. Hal ini mencakup pengaturan kegiatan pelayaran, lintas batas maritim, penegakan hukum laut, serta pengendalian kegiatan terorisme, perdagangan ilegal, dan pencurian di laut.
- (5) Perlindungan lingkungan laut:** Sistem kebijakan maritim juga memiliki fokus untuk menjaga kelestarian lingkungan laut. Hal ini mencakup pengendalian polusi laut, konservasi terumbu karang, pengelolaan limbah laut, perlindungan spesies dan habitat laut, serta penanggulangan perubahan iklim yang berdampak pada lautan.

Sistem kebijakan maritim biasanya melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pengawas, akademisi, masyarakat pesisir, serta sektor swasta yang terkait dengan kegiatan di laut. Tujuannya adalah untuk menciptakan kesinambungan antara pembangunan ekonomi dengan keberlanjutan sumber daya laut, serta menjaga keamanan dan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di sekitar perairan.

4.4 Komunikasi dan Media Maritim

Komunikasi dan media maritim merujuk pada berbagai aspek komunikasi dan media yang terkait dengan sektor maritim. Ini mencakup berbagai bentuk komunikasi dan media yang digunakan dalam bidang maritim, termasuk komunikasi antara kapal dan pelabuhan, komunikasi antara kapal dan pesawat udara, komunikasi antara organisasi maritim, serta media yang digunakan untuk menginformasikan dan mengedukasi masyarakat tentang isu-isu maritim.

Salah satu contoh komunikasi maritim adalah komunikasi radio antara kapal dan pelabuhan. Komunikasi ini penting untuk mengoordinasikan kegiatan pelayanan pelabuhan, seperti pemuatan dan bongkar muatan kapal, navigasi dan keamanan maritim, serta koordinasi dengan layanan kapal lainnya.

Selain itu, komunikasi dan media maritim juga melibatkan penggunaan sistem komunikasi satelit untuk memfasilitasi komunikasi antara kapal dan pesawat udara. Hal ini penting dalam mengamankan penerbangan dan navigasi di wilayah perairan yang sibuk.

Media maritim juga memainkan peran penting dalam mengedukasi dan menginformasikan masyarakat tentang isu-isu maritim. Berbagai media, seperti televisi, radio, surat kabar, dan media sosial, digunakan untuk menginformasikan tentang berita dan peristiwa terkait dengan maritim, seperti bencana alam, perlindungan lingkungan, ekonomi maritim, dan pariwisata maritim.

Komunikasi dan media maritim juga berkaitan erat dengan promosi pariwisata dan branding negara atau wilayah sebagai tujuan wisata maritim. Pemerintah, perusahaan perhotelan, maskapai penerbangan, dan operator pariwisata menggunakan media maritim untuk mempromosikan daerah atau negara mereka sebagai tujuan wisata yang menawarkan keindahan alam, kegiatan laut, dan budaya maritim.

Pentingnya komunikasi dan media maritim tidak dapat diremehkan dalam menjaga keamanan dan keberlanjutan sektor maritim. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, serta penggunaan media sosial yang semakin luas, komunikasi dan media maritim akan terus berkembang untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang di bidang maritim

V. Tantangan dalam Menerapkan Budaya Maritim sebagai Basis Ketahanan Masyarakat

5.1 Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat

Pendidikan dan kesadaran masyarakat merupakan faktor penting dalam menerapkan Budaya Maritim sebagai basis ketahanan masyarakat. Menurut Gaffrey D. et al. (2004), setidaknya terdapat sejumlah tantangan yang sering dihadapi terkait dengan hal ini yakni:

- (1) **Kurangnya pemahaman:** Banyak masyarakat yang kurang memahami betapa pentingnya budaya maritim dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya pemahaman ini dapat menjadi hambatan dalam menerapkan budaya maritim karena masyarakat tidak memiliki dasar pengetahuan yang kuat mengenai pentingnya laut dan pesisir.
- (2) **Minimnya akses pendidikan:** Bagi masyarakat di daerah terpencil atau masyarakat yang hidup di daerah pinggiran, akses terhadap pendidikan maritim mungkin terbatas. Kurangnya akses ini dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan laut secara berkelanjutan.
- (3) **Rendahnya perhatian pemerintah:** Pendidikan dan kesadaran masyarakat mengenai budaya maritim seringkali tidak menjadi prioritas utama pemerintah. Kurangnya perhatian pemerintah dalam hal ini dapat menghambat pengembangan pendidikan maritim yang lebih luas dan kesadaran masyarakat yang lebih tinggi.
- (4) **Pengaruh negatif globalisasi:** Globalisasi dan modernisasi sering kali membawa pengaruh negatif terhadap budaya maritim tradisional. Masyarakat yang terfokus pada kemajuan ekonomi dan teknologi seringkali mengabaikan nilai-nilai budaya maritim yang mendasar. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya kesadaran dan apresiasi terhadap budaya maritim.

Untuk mengatasi tantangan ini, penting untuk meningkatkan pendidikan maritim di sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Pemerintah dan lembaga terkait juga perlu memberikan akses yang lebih luas terhadap pendidikan maritim bagi masyarakat di daerah terpencil. Selain itu, perlu dilakukan kampanye publik yang melibatkan masyarakat secara aktif untuk meningkatkan kesadaran

akan pentingnya budaya maritim. Melibatkan komunitas nelayan dan pelaut dalam kampanye ini juga penting agar mereka dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka tentang laut dan pesisir. Bagi pemerintah, penting untuk memberikan perhatian yang lebih serius terhadap pendidikan dan kesadaran masyarakat mengenai budaya maritim dengan memprioritaskan program-program terkait dan mengalokasikan anggaran yang memadai.

5.2 Otonomi Daerah dan Koordinasi Pemerintah

Otonomi Daerah adalah suatu sistem administrasi pemerintahan di Indonesia yang memberikan wewenang kepada daerah atau wilayah untuk mengatur dan mengelola urusan pemerintahan lokal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah setempat. Dalam sistem ini, pemerintahan pusat memberikan kewenangan kepada daerah dalam berbagai sektor seperti ekonomi, sosial, budaya, dan politik.

Otonomi daerah memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- (a)Mempercepat pembangunan di daerah:** Dengan memberikan otonomi kepada daerah, diharapkan pembangunan di daerah dapat berjalan lebih efisien dan efektif karena daerah dapat merespons dan mengakomodasi kebutuhan masyarakat secara lebih baik.
- (b) Meningkatkan responsifitas pemerintahan terhadap kebutuhan daerah:** Dalam otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki otoritas dalam mengambil keputusan yang lebih relevan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat.
- (c)Meningkatkan partisipasi masyarakat:** Otonomi daerah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pembangunan di daerah.

Namun, meskipun memberikan kewenangan kepada daerah, otonomi daerah tetap membutuhkan koordinasi pemerintah pusat agar terjadi sinergi antara pemerintah pusat dan daerah. Koordinasi pemerintah dapat dilakukan melalui berbagai instrumen, seperti pertemuan koordinasi, peraturan pemerintah, surat edaran, atau program kerja bersama.

Koordinasi pemerintah penting untuk beberapa alasan:

- (1) Menjamin kesatuan dan keadilan nasional:** Koordinasi pemerintah memastikan bahwa kebijakan pemerintah pusat dan daerah tidak bertentangan atau merugikan kepentingan nasional dan kepentingan masyarakat secara umum.
- (2) Memastikan sinergi dalam pelaksanaan program pembangunan:** Koordinasi memungkinkan pemerintah pusat dan daerah untuk bekerja sama dalam merencanakan, melaksanakan, dan memantau program pembangunan sehingga lebih efektif dan efisien.

VI. Penutup

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari tulisan tersebut adalah bahwa budaya maritim memiliki peran yang penting dalam pemertahanan masyarakat. Budaya maritim melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan di laut. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dalam hal navigasi, perikanan, perdagangan, dan pertahanan.

Pemahaman akan budaya maritim dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi ancaman dari laut, seperti serangan musuh atau bencana alam. Kemampuan ini meliputi pengetahuan tentang navigasi, penggunaan peralatan dan alat-alat maritim, serta keterampilan dalam mengelola sumber daya laut.

Selain itu, budaya maritim juga dapat membantu dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan laut. Dengan memiliki pemahaman yang mendalam tentang laut dan ekosistemnya, masyarakat dapat berperan dalam menjaga keberlanjutan sumber daya laut dan mencegah kerusakan lingkungan.

Dengan demikian, budaya maritim dapat menjadi basis yang kuat dalam pemertahanan masyarakat. Dengan mempertahankan dan mengembangkan budaya maritim, masyarakat dapat memiliki keunggulan dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan potensi laut untuk kesejahteraan mereka.

6.2 Rekomendasi

Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diambil dari tulisan tentang Budaya Maritim sebagai basis ketahanan masyarakat:

- (1) Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya potensi sumber daya laut. Tulisan tersebut dapat digunakan untuk membangun kesadaran masyarakat akan potensi sumber daya laut yang ada di sekitar mereka. Dengan peningkatan kesadaran, masyarakat akan lebih peduli dan merawat sumber daya laut sehingga dapat dimanfaatkan dengan berkelanjutan.
- (2) Promosi nilai-nilai budaya maritim dalam pendidikan. Tulisan tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan kurikulum pendidikan yang mempromosikan nilai-nilai budaya maritim kepada generasi muda. Para siswa dapat belajar tentang pentingnya menjaga kelestarian laut dan warisan maritim, serta belajar tentang keterampilan dan pengetahuan yang terkait dengan kehidupan di laut.
- (3) Pembangunan infrastruktur yang mendukung kegiatan maritim. Tulisan tersebut dapat digunakan untuk membuat rekomendasi kepada pemerintah atau lembaga terkait mengenai pembangunan infrastruktur yang mendukung kegiatan maritim. Infrastruktur yang baik akan memudahkan aksesibilitas dan konektivitas antar pulau atau wilayah pesisir sehingga meningkatkan perekonomian dan ketahanan masyarakat.
- (4) Peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat terkait dengan kegiatan maritim. Tulisan tersebut dapat dijadikan panduan untuk mengembangkan program pelatihan atau pendidikan yang meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat terkait dengan kegiatan maritim. Program-program tersebut dapat melibatkan pelatihan nelayan, peningkatan kapasitas petugas pemantauan laut, atau pelatihan pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan.
- (5) Mendorong kegiatan ekonomi berbasis laut. Tulisan tersebut dapat menjadi acuan untuk mendorong masyarakat dan pengusaha lokal untuk mengembangkan potensi ekonomi yang berbasis laut, seperti pariwisata bahari, budidaya perikanan, atau pengolahan hasil laut. Peningkatan pendapatan dari sektor ini akan membantu meningkatkan ketahanan masyarakat dan memperkuat ekonomi lokal.

Semua rekomendasi ini dapat menjadi langkah-langkah konkret untuk memperkuat budaya maritim sebagai basis ketahanan masyarakat. Penting untuk melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas lokal, dan masyarakat umum agar rekomendasi ini dapat diimplementasikan dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Barton, G. A., et al. (2014). *Maritime security and Indonesia: Cooperation, interests, and strategies*. In 29th annual conference of the Australian Association for Professional and Applied Ethics.
- Bourdieu, P. (1977). *Outline of a Theory of Practice*. Cambridge University Press.
- Chris Drew. 2023. Determinisme Lingkungan (Contoh, Teori, Kelebihan dan Kekurangan): Sebuah tinjauan atas Kamalpreet Gill Singh et al.
Sumber: <https://helpfulprofessor.com/environmental-determinism-theory/> Diakses 26 September 2023.
- Effendy, B. (2003). **Menjaga kepulauan dalam menghadapi ancaman lintas negara**. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 7(2), 147-162.
- Firdaus, M. S. (2017). *Sustainable maritime culture for Indonesia's maritime fulcrum: A conceptual review*. International Journal of Indonesia Studies, 1(1), 19-35.
- Gaffney, D., et al. (2004). *The Heritage Resources of the Irish Sea Zone*. English Heritage and the University of Ulster.
- Indriyanto, G., et al. (2019). **Budaya maritim sebagai kekuatan indonesia dalam menghadapi tren geopolitik global**. Journal of International Relations, 5(2), 112-125.
- Karim, A., & Widjajanti, N. C. (2012). **Prosiding Seminar Nasional Geografi 2012**. Pusat Studi Bencana, Universitas Gadjah Mada.
- Kartiwi, M. (2019). **Warisan Budaya Maritim Indonesia dalam Perspektif Kebijakan Maritim**. Jurnal Hukum Nova, 13(2), 315-331.
- Lattouf, O. M., et al. (2019). *Maritime power as a strategy for national prosperity: The case of Indonesia*. Palgrave Communications, 5(1), 1-10.
- Mardjono, L. (2015). **Jurnal Nasional Pendidikan Matematika**, 1(2), 97-103.